BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian dengan judul pengaruh metode Ummi terhadap minat belajar al-Qur'an kasus mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah di Wonocolo Surabaya, dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pengaruh metode Ummi terhadap minat belajar al-Qur'an yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dasar mereka. Agar penelitian ini mendapat pijakan yang kuat, terlebih dahulu di sampaikan oleh para ahli untuk menjadi pijakan dalam penelitian ini.

A. Tinjauan Teoritik tentang Metode Ummi

1. Pengertian Metode *Ummi*

Metode *ummi* merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode *ummi* di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca Surabaya, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak di kenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a- d-a).[1]

Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilhan produk yang cepat dan

[1] Dari Artikel dalam Internet: Ummi Malang. Membangun Generasi Qur'ani. Lihat di file:///D:/seputar%20ummi/Apa%20itu%20metode%20Ummi%20%20%E2%80%93%20Ummi%20Malang.htm. Di akses pada 26 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Buku panduan metode *Ummi* terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

a. Jilid 1 pengenalan huruf tunggal (hijaiyah)
b. Jilid 2 pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain.
c. Jilid 3 pengenalan tanda baca panjang
d. Jilid 4 pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Syin), pengenalan tanda tasydid / syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.
e. Jilid 5 pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).
f. Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bila ghunnah, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.[2]

h. Tajwid : hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hokum mim sukun, macam-macam id-ghom, hukum lafadz Alloh, Qalqolah, Idz-har wajib, hokum ro', hokum lam ta'rif (Al), macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i).[3]

Perbedaan antara metode baca al-Qur'an Ummi dan metode baca al-Qur'an Ummi yakni metode Ummi Metode Ummi adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridlo ilahi). Yang menjadi keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya di ajarkan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya. Sedangkan metode baca al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Sejarah Terbentuknya Metode *Ummi*

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada

[2] Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Ghoroibul Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet.ke-1.
[3] Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Tajwid Dasar*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet.ke-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri yang di latar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat. [4]

Metode ummi ini di maksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Ada tiga motto metode ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini yaitu:

a. Mudah yaitu, metode ummi di desain untuk mudah di pelajari bagi siswa, mudah di ajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
b. Menyenangkan yaitu, metode ummi di laksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

[4] Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode *Ummi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2014), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al- Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa metode ummi memang cocok di gunakan bagi yang masih pemula maupun yang sudah mahir dalam membaca al-Qur'an, dalam metode tersebut tidak hanya mempelajari cara membaca al-Qur'an tetapi juga di ajarkan bagaimana menerapkan sikap-sikap kita sehari-hari yang sesuai dengan akhlak mahmudah yang di jelaskan di dalam al-Qur'an.

Pendekatan yang di gunakan dalam Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur yaitu:

a. *Direct method* (langsung tidak banyak penjelasan), yaitu langsung di baca tanpa di eja/di urai atau tidak banyak penjelasan.[5]
b. *Repeatition* (di ulang-ulang), bacaan al-qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-qur'an.
c. Kasih sayang yang tulus, kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang

[5]Dari Artikel dalam Internet: Asep Mulyawan, Metode Ummi, lihat di http://thi.or.id/sdit/home/readmore/44/metode-ummi, di akses pasa 27 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar al- qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

3. Tata Cara Pengajaran al-Qur'an Model Ummi.
   a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
   b. Membaca surat al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awwudz).
   c. Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa.
   d. Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa
   e. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendekyang sudah ditentukan oleh sekolah.
   f. Mengulang kembali peelajaran yang lalu.
   g. Penanaman konsep secara baik dan benar.
   h. Pemahaman konsep.
   i. Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.
   j. Doa akhir pelajaran.[6]

Berdasarkan uraian tentang pengertian metode Ummi, sejarah berdirinya metode Ummi, dan pendekatan metode Ummi yang digunakan dalam mempelajari al-Qur'an, bahwasanya metode Ummi lebih cocok di gunakan dalam mempelajari al-Qur'an. Metode Ummi ini didasarkan atas kebutuhan pembelajaran Al Qur'an yang bermutu, penjaminan kualitas guru serta supporting system yang lebih baik dalam

[6]Muzammil, Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi Angkatan XVIII tanggal 1-2 dan 8-9 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi perubahan dimasyarakat. Sebagai Acuan pokok Metode Ummi ini menggunakan mulai dari bukau dasar sampai murottal al-Qur'an, adapun pengajar metode Ummi harus memiliki standar yang telah tersertifikasi, metode Ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu, mulai dari tingkatan yang tidak lancar sampai tahap ahli.

B. Tinjauan Teoritik Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologis, minat minat dapat diartikan sebagai dorongan atau dalam bahsa inggrisnya motive, berasal dari kata motion berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak juga perbuatan atau tingkah laku, sebenarnya merupakan istilah yang lebih umum, yang lebih menunjukan pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam individu, tingkah laku yang ditumbuhkan dan tujuan akhir dari gerakan atau berbuatan.[7]

Menurut M.C Donald 1959 merumuskan, bahwa minat adalah suatu perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada 3 unsur yang saling berkaitan :

1) Minat dimulai dari perubahan energy dalam pribadi
2) Minat ditandai dengan timbulnya perasaan mula-mula berupa tegangan psikologi, baru berupa suasana emosi, suasana emosi

[7]Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) h. 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perbuatan ini bisa diamati dengan perbuatanya.

3) Minat bisa ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang terdorongan memberikan respon kearah tujuan tertentu.[8]

Berdasarkan uraian di atas, bahwa minat itu bisa muncul ketika ada ketertarikan dari sesuatu yang memotivasinya. Jadi ketika ingin membuat seseorang berminat atau merespon terhadap sesuatu maka kita harus bisa bagaimana cara kita memotivasi dengan cara memberi umpan yang tepat agar tepat sasaran.

2. Fungsi Minat Balajar

Minat merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar serta bertujuan meningkatkan tujuan hasil belajar. S. Nasution, bahwa minat itu mempunyai tiga fungsi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
c. Menyeleksi sebuah peruatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai

[8] Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[9]

Sedangkan menurut Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama Islam bahwa minat mempunyai fungsi antara lain :

a. Member semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
b. Memusatkan perhatian kepada anak pada tugas-tugas tertentu yang berhuungan denngan tujuan belajar
c. Membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan berhasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Minat juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya minat, adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukakan hasil yang baik, intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan agi pencapean prestasi belajar.[10]

Bagi seseorang guru harus berusaha agar siswi memiliki minat intrinsik yakni dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri sendiri, sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan itu, maka salah satu untuk memberikan minat belajar adalah memberikan kesempatan pada siswi untuk memilih kegiatan secara kooperatif sesuai dengan keinginannya.

---

[9] S. Nasution, Didaktik Asa-Asas Mengajar, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 76-77

[10] Dari Artikel dalam Internet: Meiske Katampuge, Fungsi Minat dalam Belajar, lihat di file:///D:/minat%20belajar/Fungsi%20minat%20dalam%20belajar%20_%20meiske%20katampuge.htm. Diakses pada 27 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru harus selalu memberikan minat belajar kepada siswi, maksutnya bahwa guru harus dapat menciptakan situasi yang merangsang dan menantang siswi untuk belajar. Diantara hal yang dapat mendorong minat siswi belajar adalah salah satunya dengan memberikan hadiah berupa pujian, sanjungan, benda, uang dan lain sebagainya. Dan minat juga berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan yang baru, sebab setiap siswi dating kekelas dengan latar belakang yang berbeda, dengan huungan yang seperti ini siswi tidak akan mengalami tentang belajar dan memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan tujuan pencapaian belajar.[11]

Dengan melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah untuk menumbuhkan semangat pada seorang siswi terhadap kegiatan belajar sehingga dengan adanya minat, belajar tersebut siswi akan lebih giatdalam belajar untuk menemukan dalam hasil belajarnya serta tercapai arah tujuan yang diinginkan.

3. Bentuk-Bentuk Minat Belajar

Didalam pelaksaan proses belajar diperlukan dorongan untuk membangkitkan minat dari guru atau dari orang tua dengan menggunakan beragai strategi, dimana minat belajar tersebut ditujukan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik, berhasil atau tidaknya belajar itu pada dasarnya ditentukan oleh besar tidaknya minat yang

[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimunculkan diberikan oleh murid dengan bantuan strategi yang baik hususnya strategi memperjelas pelajaran tersebut.

Semakin banyak dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswi maka kemampuan belajarnya semakin meningkat, sebaliknya semakin jarang guru memberikan dorongan semakin lemah pulah semangat belajarnya.

Sehubugan hal di atas, maka bermacam-macam dorongan yang diberikan oleh guru akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar, untuk itu peru adanya pemupukan yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua dengan memberikan bantuan yang cemerlang misalnya menyediakan bahan bacaan yang menunjang untuk kegiatan belajar.

Menurut pendapat Sardiman AM. yang mengatakan bahwa kalau berbicara masalah dorongan atau jenis serta macamnya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian dorongan atau motif yang aktif itu sangat berfariasi[12]

a. Dorongan dilihat dari dasar pentukannya

1) Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawah sejak kecil. Jadi motif itu ada tanpa dipelajari sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dn lain-lain.

2) Motif yang dipelajari

[12] S. Nasution, Didaktik Asa-Asas Mengajar, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 75-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motif yang dipelajari, maksudnya adalah motif yang timul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar ilmu pengetahua, dorongan untuk mengajar suatu masyarakat dan lain-lain

b. Jenis dorongan menurut pembagian dari worth dan marqis

1) Motif atau bantuan organis meliputi : kebutuhan makan, minum, bernafas dan lain-lain
2) Motif-motif darurat yang termasuk dalam jenis ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkandiri, dorongan untuk membelas, untuk memburuh, untuk berusaha jelasnya motif ini ditimbulkan karena rangsangan dari luar.
3) Moti-motif objektif, dalam hal ini kebutuhan untuk bereksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat, motif-motif ini muncul karena menghadapi dunia luar yang efektif

c. Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniyah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniyah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termsuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Moment timbul alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahannya. Tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu untuk membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan. Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu, kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan timbullah dorong pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. fungsi motivasi yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar, dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu dan membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.[13]

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Mulyadi dalam bukunya ”Psikologi pendidikan” mengungkapkan pendapat De Cocco tentang masalah motivasi yang dihadapi guru dalam rangka menghadapi

[13] Ibid., Slameto, h. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi dan memelihara suasana belajar yaitu ada empat macam fungsi motivasi, yakni:

1) Fungsi Penggugahan (*Arousal Function*)

Maksudnya adalah belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada penggugah atau minta secara emosional yang telah ada pada diri siswa. Setelah siswa tergugah minatnya maka tugas guru selanjutnya adalah mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat dalam suasana belajar.

2) Fungsi Penggarapan (*Expectancy Function*)

Artinya jika ada dorongan belajar belum muncul pada diri siswa dan pada dirinya ditetapkan segenggam harapan untuk memahami, memiliki dan juga menguasai kecakapan, keterampilan dan juga pengetahuan setelah menyelesaikan tugas belajar.

3) Fungsi Pengajaran (*Incentive Function*)

Untuk mendorong siswa belajar secara optimal, guru perlu memberi ganjaran ataupun hadiah yang setimpal dengan usaha siswa dalam mencapai apa yang diinginkan siswa yang merasa mudah dapat memecahkan dan juga menyelesaikan personal yang dihadapinya akan menjadi puas dan kepuasan itu membentuk semacam ”Reward” bagi dirinya.

4) Fungsi Pengaturan *Tingkah* laku (*Diciplinary Function*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar belajar berjalan secara optimal diperlukan adanya pengaturan tingkah laku secara optimal dan juga relevan dengan keadaan siswa. Guru wajib menanamkan disiplin pada diri siswa agar senantiasa mereka berada dalam situasi belajar.

Hal-hal yang Dapat Menimbulkan Motivasi:

a. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

1) Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan presentasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hak ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.[14]

3) Adanya inspirasi atau cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia

[14] Ibid., Slameto, h.176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin dicapainya.

b. Hal-hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

1) Ganjaran

Menurut Amir Dien Indra Kusuma, ganjaran merupakan alat pendidikan represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.

2) Hukuman

Menurut Amir Dien Indra Kusuma, satu-satunya hukuman yang dapat diterima dalam dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsyafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

3) Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai sifat insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam ”*academic achievement*” itu sendiri dan jika persaingan itu dijalankan dengan insentif, maka murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan juga putus asa, murid yang tergolong sedang maka hal ini akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran ataupun sikap acuh. Untuk murid yang termasuk pandai maka persaingan yang insentif akan menimbulkan optimis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kemampuan mereka yang sering kali menimbulkan keseimbangan.

C. Pengaruh Metode ummi Terhadap Minat Belajar al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswi Pondok Pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya)

Pada umumnya minat dalam belajar itu sangatlah penting, karena belajar tanpa adanya minat maka tingkat kefahaman seorang murid sangatlah rendah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran yang di ajarkan.

Minat adalah suatu perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. minat itu bisa muncul ketika ada ketertarikan dari sesuatu yang memotivasinya.

Jadi ketika ingin membuat seseorang berminat atau merespon terhadap sesuatu maka kita harus bisa bagaimana cara kita memotivasi dengan cara memberi umpan yang tepat agar tepat sasaran. Begitu juga dengan belajar, belajar adalah perunahan tingkah laku, perubahan dari yang tidah tahu menjadi tahu. Akan tetapi belajar juga harus disertai dengan minat, karena minat dalam belajar adalah hal yang sangat penting, agar seseorang dapat cepat memahami segala sesuatu yang di ajarkan. Minat bisa di bangun dengan memberikan motivasi, baik dengan bercerita, dan ain sebagainya.

Metode Ummi adalah sebuah metode baca al-Qur'an yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilhan produk yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun pembahasan pengaruh metode baca al-Qur'an Ummi dalam kajian teori ini, setelah beberapa tinjauan teori telah dipaparkan sebelumnya, bahwasanya metode Ummi ini sangat cocok digunakan untuk semua orang, dari tingkatan anak-anak sampai orang dewasa, karena di dalam metode Ummi ini sistem pembelajarannya sudah di desain dengan sangat bagus, sehingga di dalam pembelajarannya tidak akan monoton, maupun bosan, metode ini juga cocok sekali digunakan oleh para mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa metode Ummi sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya, karena metode ini sangat cocok untuk jenjang pendidikan apapun.

D. Hipotesis

Hipotesis dari kajian teoritik tentang metode Ummi, minat belajar, dan motivasi belajar, bahwasanya jawaban sementara dari data yang terkumpul yaitu tinjauan teoritik tentang metode Ummi, minat belajar, dan motivasi belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode Ummi dapat mempengaruhi minat belajar al-Qur'an Mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini karena metode Ummi berbeda dengan metode belajar al-Qur'an yang lain yang sekedar di ajarkan bagaimana cara baca al-Quran yang baik dan benar, di dalam metode Ummi tidak hanya di ajarkan bagaimana cara baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga di ajarkan menerapkan sikap-sikap kita sehari-hari yang sesuai dengan akhlak mahmudah yang di jelaskan di dalam al-Qur'an. Di dalam metode Ummi ini ada tiga hal yang mendorong Ummi Foundation (Metode Ummi) berupaya memberikan kontribusi yang maksimal melalui cara pembelajaran Al Quran yang mudah, cepat dan bermutu.kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada tiga : Metode yang baik, guru yang handal, dan sistem yang kokoh oleh karena itu dengan menggunakan metode Ummi ini lebih cocok di gunakan oleh Mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode Ummi berpengaruh terhadap minat belajar al-Qur'an Mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id